

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

ANALYSIS OF LEARNING FACTOR LEARNING FACTORS PROGRAM TOWARD PROSPEROUS IN SCHOOL HIGH SCHOOL 3 YOGYAKARTA

Oleh :

Crezenco Lucky Sabatinodan Martubi
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: 13504241014@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik Keluarga Menuju Sejahtera SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa keluarga menuju sejahtera di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Data anak didik keluarga menuju sejahtera diperoleh dari pengumpulan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan teknik skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah faktor intelegensi dengan sebesar 24,73%, faktor minat sebesar 21,5%, faktor motif sebesar 24,73%, faktor kematangan sebesar 29,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga sebesar 36,36%, faktor sekolah sebesar 37,66%, faktor lingkungan sebesar 25,98%.
Kata kunci : *faktor, kesulitan belajar, KMS.*

ABSTRACT

This study aims to determine the causes of learning difficulties experienced by students Towards Prosperous Families SMK Negeri 3 Yogyakarta viewed from internal and external factors. The method used in this research is descriptive research. The population in this study is the students of the family toward prosperity in SMK Negeri 3 Yogyakarta, amounting to 41 students from the Department of Light Vehicle Engineering. The data of the students towards prosperity is derived from the collection of documentation and interviews conducted to the students. Data collection techniques using questionnaires / questionnaires with Likert scale techniques. The result of the research shows that the factors that cause the students having learning difficulties in terms of internal factors are intelligence factor with 24,73%, interest factor 21,5%, motive factor 24,73%, maturity factor equal to 29,03%. Meanwhile, if viewed from external factors include family factor of 36.36%, school factor of 37.66%, environmental factors of 25.98%.

Keywords: factors, learning difficulties, KMS.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat untuk menempuh dunia pendidikan agar segera menyiapkan peserta didik untuk siap dalam hal materi maupun non materi. Menyesuaikan peserta didik terhadap

persaingan dunia, semakin ketat dan harus mampu menghadapi tantangan hidup yang cukup kompleks, sehingga dapat bersaing di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha untuk menunjang anak yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan menempuh suatu

ilmu pembelajaran ketrampilan, pengetahuan serta akhlak untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan yang tertinggi. Dalam suatu proses pendidikan peserta didik mengalami perubahan-perubahan kualitas individu sehingga tingkah lakunya akan terus berkembang dengan sendirinya berdasarkan pengalaman yang telah dirempuh. Pendidikan mempunyai peranan penting juga terhadap kemajuan siswa, antara lain mengantarkan siswa ke

Dari pihak siswa sendiri mempunyai berbagai potensi dan karakter yang berbeda yang dibawa oleh setiap siswa dengan lainnya. Di dalam siswa mempunyai perbedaan potensi, untuk menempuh suatu potensi yang baik dan prestasi maksimal maka dibutuhkan penekanan yang optimal. Siswa dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru hal seperti ini diklasifikasikan antara siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Siswa mengalami lambat menangkap belajar disebabkan dari faktor dalam siswa dan luar siswa. Faktor inilah yang dinamakan dengan istilah dengan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa berakar pada aspek-aspek psikologis terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 41 siswa KMS hanya 10 siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. KMS masih banyak yang tertinggal dengan siswa non KMS, sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Jurusan Otomotif SMK menunjukkan bahwa beberapa siswa KMS

mengalami permasalahan dalam capaian prestasi akademik, hal ini mungkin disebabkan dari potensi kemandirian belajar, dukungan orang tua, dan dukungan dari teman sehingga siswa merasa memiliki harga diri yang rendah sehingga mereka membatasi diri bergaul hanya dengan sesama siswa KMS.

Gambaran pendidikan di kota Yogyakarta maupun di kota-kota lain yang berada di Indonesia tidak mengalami jauhnya perbedaan. Bagi orang yang mampu dalam bidang ekonomi, dikatakan tidaklah sulit untuk meraih layanan pendidikan yang berkualitas unggul. Siswa yang mampu akan ekonomi mempunyai sarana dan pendanaan yang mendukung untuk meraih suatu pendidikan yang berkualitas. Berbeda dengan siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah, siswa miskin akan mendahulukan kebutuhan pokok (makan, sandang dan papan) terlebih dahulu sebelum pendidikan. Ketidakmampuan orang miskin ini untuk mengakses pendidikan mengakibatkan sebagian besar siswa yang dikatakan miskin mengalami ketidakmampuan untuk meningkatkan taraf hidup yang baik. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk memperoleh pendidikan optimal.

Permasalahan pribadi juga dapat menambah masalah sosialnya, seperti karakter siswa yang minderan, pemalu, cenderung pendiam dan menarik diri dari sosial sekolahnya, tetapi ada yang terlampau percaya diri, namun kurang disukai oleh teman-temannya, dan terdapat juga yang perilakunya mengarah pada kenakalan remaja dan suka melanggar aturan sekolah. Ada salah satu

siswa KMS laki-laki yang menjadi bahan olok-olokan disekolah hanya karena tingkah lakunya yang lebih mengarah ke feminim. Dari beberapa siswa KMS lain juga terlihat selalu duduk di bangku paling belakang, itu pun berjejer dengan siswa sesama KMS, sering melamun, dan cenderung kurang antusias untuk mengikuti aktivitas teman-teman reguler di kelasnya.

Siswa KMS cenderung dilabelkan dengan siswa yang kurang mampu dan berkemampuan dibawah rata-rata NEM sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa KMS kurang begitu percaya diri untuk berteman dengan teman-teman lainnya, karena merasa bahwa dirinya tidak sebanding dengan siswa non-KMS. Siswa KMS akhirnya cenderung lebih memilih teman yang memiliki latar belakang ekonomi relatif setara/ sesama penerima KMS.

Berdasarkan informasi dari sekretaris Disdik Kota Jogja, Budi Santoso Asrori di beberapa sekolah nilai siswa pemegang KMS kurang bisa memenuhi standar ketuntasan minimal. Selain nilainya kurang, siswa KMS pun cenderung kurang termotivasi dalam belajar. Budaya belajar siswa KMS belum menyatu dengan kultur keluarga siswa KMS, serta kesadaran menuntut ilmu bagi orangtua dan siswa KMS memang masih sangat rendah (<http://forumpedulidemokrasi.wordpress.com>).

Prestasi yang rendah disebabkan karena siswa KMS mengalami kesulitan belajar. Sampai saat ini belum ada data yang rinci dalam masalah kesulitan belajar siswa KMS. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian agar didapatkan data yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, menggambarkan secara sistematis fakta objek serta subyek yang diteliti secara tepat. Dengan adanya metode deskriptif, penulis bukan untuk menguji hipotesis, tetapi peneliti hanya mendeskripsikan fenomena yang muncul dilapangan. Sasaran yang dicapai oleh penelitian adalah menggambarkan dan mencari tentang kesulitan belajar siswa KMS pada siswa jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. RW. Monginsidi No. 2 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)513503. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 tanggal 1-30 September 2017.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa KMS.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya. Data diambil dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ditinjau dari 2 faktor tersebut dapat diperoleh 8 indikator yaitu kesehatan, intelegensi, minat, motif, kematangan, keluarga, sekolah dan lingkungan/masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sistem angket atau kuisisioner. Metode angket yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa KMS yang mengalami kesulitan belajar.

Metode angket yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa adalah metode angket. Metode angket menggunakan pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden hanya memilih sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner dengan teknik skala *Likert* yang diamati (Sugiyono, 2013: 147). Kuisisioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang selanjutnya disusun dalam bentuk pertanyaan positif atau negatif. Setiap butir Pernyataan pada Kuisisioner dilengkapi 4 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Nilai

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti pada saat penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis peneliti bertujuan menggambarkan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa KMS SMK Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan analisis tersebut selanjutnya peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* untuk membantu memperoleh data harga mean, modus, nilai maksimum, nilai minimum dan frekuensi dari masing” faktor penyebab kesulitan belajar siswa KMS.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir
Faktor Internal Variabel	Kesehatan	1, 2
	Intelegensi	3, 4, 5, 6, 7
	Minat	8, 9, 10, 11
	Motif	12, 13
	Kematangan	14, 15, 16, 17
Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
	Faktor Sekolah	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
	Faktor Masyarakat	38, 39, 40
Jumlah Butir Soal		40

Untuk menyeleksi pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva normal. (Azwar, 2009 : 106) pengelompokan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Inteprestasi pada Masing-masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X > (Mi + 1,5 SDi)$
Cukup Sulit	$Mi < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$
Sulit	$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq Mi$
Sangat Sulit	$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$

Untuk menghitung rata-rata ideal dan standar deviasi ideal (SDi) menggunakan rumus :

$Mi = 1/2$ (Skor Ideal Tertinggi + Skor Ideal Terendah)

$SDi = 1/6$ (Skor Ideal Tertinggi – Skor Ideal Terendah)

Pengertian nilai ideal tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai ideal terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pemilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Dalam 2 faktor tersebut terdapat 8 indikator yaitu kesehatan, intelegensi, minat, motif, kematangan, keluarga, sekolah dan lingkungan/masyarakat.

Faktor Internal

1. Kesehatan

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, bahwa faktor kesehatan bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana siswa yang mendapat presentase terbesar 39 % adalah sebanyak 16 siswa yang dikategorikan tidak mempersulit, untuk kategori sangat tidak mempersulit memperoleh 7 siswa dengan presentase sebanyak 17,1 %. Sedangkan pada kategori mempersulit sebanyak 10 dengan presentase 24,39 %, untuk kategori

sangat mempersulit sebanyak 8 siswa dengan perolehan presentase 19,51 %.

2. Intelegensi

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dan digambarkan dalam bentuk grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor intelegensi merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana siswa yang mendapat presentase terbesar 56,1% adalah sebanyak 23 siswa yang dikategorikan mempersulit, untuk kategori tidak mempersulit memperoleh 2 siswa dengan presentase sebanyak 4,88 %. Sedangkan pada kategori sangat mempersulit sebanyak 16 dengan presentase 39,02%.

3. Minat

Dapat diketahui bahwa faktor minat siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 2 siswa memperoleh presentase 4,88 %, sedangkan siswa yang merasa tidak sulit sebanyak 7 siswa dengan olean presentase 17,07 %. Untuk 12 siswa yang mengalami sangat kesulitan memperoleh presentase 29,97 %, dalam kategori ini olah data yang ditunjukkan sebnyak 20 siswa atau 48,78 % pada kategori sulit.

4. Motif

Berdasarkan data yang didapat bahwa faktor motif merupakan penyebab kesulitan belajar siswa, dimana ditunjukkan sebanyak 23 siswa dengan perolehan presentase 56,1%, untuk pada kategori

sulit sedangkan pada kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa dengan perolehan presentase 9,75%. Skor Mean faktor motif sebesar 4,80. Dengan rentang skor 4,5 s/d 5. Data yang tertera diatas menunjukkan bahwa siswa belum mngacu dirinya berlatih untuk mencapai sebuah tujuan dan siswa kurang untuk berfikir dalam meraih hasilnya.

5. Kematangan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor pemahaman terhadap kematangan siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 27 siswa atau dengan presentase sebesar 65,85 % pada kategori mempersulit. Adapun skor mean faktor kematangan belajar sebesar 7,68. Dan terletak pada rentang sekor 7 s/d 10. Hal ini menunjukkan bahawa siswa belum siap melakukan kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam Tanya jawab kepada guru, karena adanya kurang kesiapan.

Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor keluarga siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 28 siswa atau dengan presentase sebesar 68,29% pada kategori sulit. Adapun skor

mean faktor keluarga menunjukkan 23,17. Dengan rentang skor 19,25 s/d 27,5.

2. Faktor Sekolah

Dapat diketahui bahwa faktor sekolah siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 29 siswa atau dengan presentase sebesar 70,73% pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor keluarga menunjukkan 24,44. Dengan rentang skor 15,75 s/d 22,5.

3. Faktor Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor sekolah siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 20 siswa atau dengan presentase sebesar 48,78% pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor keluarga menunjukkan 8,90. Dengan rentang skor 5,25 s/d 7,5.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa KMS pada SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal adalah faktor intelegensi dengan presentase sebesar 24,73%, faktor minat dengan presentaseterbesar 21,5%, faktor motif dengan presentase terbesar 24,73%, faktor kematangan dengan

presentaseterbesar 29,03%. Secara umum siswa KMS pada SMK N 3 Yogyakarta dapat dikatakan masih kesulitan belajar dalam diri siswa.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa KMS pada SMK N 3 Yogyakarta jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga dengan presentase terbesar 36,36%, faktor sekolah dengan presentase terbesar 37,66%, faktor lingkungan dengan presentase terbesar 25,98%.

Saran

Peserta didik hendaknya tidak menganggap sulit terhadap mata pelajaran sehingga ada minat untuk mempelajarinya. Peserta didik agar lebih memperbanyak latihan soal yang diberikan guru, dan bertanya baik kepada guru atau teman jika belum faham materi tersebut. Guru diharapkan memilih metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memperhatikan intelegensi dan kemampuan peserta didik. Guru dalam membentuk pola pengajaran hendaknya tidak semata-mata ditujukan pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana caranya mengajak peserta didik untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar,

sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Asep Jihad (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.

Jonathan Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Saifudin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.